BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selain pendidikan non formal yang diperoleh dari lingkungan keluarga, juga ada pendidikan formal yang terjadi di sekolah. Pendidikan yang terjadi di sekolah dilandaskan pada kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20, 2003).

Karena pendidikan memiliki peran yang penting, banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan diperbaharuinya kurikulum pendidikan yang diharapkan berdampak baik untuk kualitas sumber daya manusia. Pengembangan kurikulum dapat dibuat lebih efektif dengan dikembangkannya aspek-aspek seperti materi pembelajaran, rencana pembelajaran, dan strategi pembelajaran (Panikar, 2015).

Tahun ajaran 2013/2014, pemerintah menguji coba kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013. Sekolah yang dipilih untuk melaksanakan Kurikulum 2013 adalah sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK. Dalam modul pelatihan Kurikulum 2013, dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor seperti tantangan internal, tantangan eksternal, penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, dan penguatan materi. Fokus dari penerapan Kurikulum 2013 adalah mendorong siswa untuk lebih mampu dalam

proses observasi, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan pelajaran yang diperoleh di dalam kelas (Anwar, 2014).

Menurut Hamalik (2007), pengembangan Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan kurikulum yang telah terkonsep dan diinterpretasi dengan cermat. Karena itu, untuk mencapai tujuan kurikulum harus memiliki kepemimpinan yang efektif bergantung pada kemampuan menjelaskan dan menerapkan pendekatan serta melibatkan orang lain dalam proses perencanaan dan implementasinya (Hamalik, 2007). Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013, dijelaskan bahwa implementasi Kurikulum 2013 ditekankan pada keterlibatan siswa secara utuh dan aktif menemukan sendiri konsep-konsep dari materi baru yang diterima siswa. Sedangkan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 memiliki peran sebagai fasilitator dan mediator bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Meskipun pemerintah telah mengembangkan kurikulum baru, tapi Kurikulum 2013 belum diterapkan di semua sekolah. Banyak sekolah yang masih menerapkan KTSP dikarenakan guru maupun pihak sekolah menghadapi kendala dalam implementasi Kurikulum 2013. Pada tahun ajaran 2017/2018, terdapat empat sekolah yang sudah menerapkan Kuriulum 2013 pada semua jenjang kelas, anatara lain SMAN 1 Singaraja, SMAN 2 Singaraja, SMAN 3 Singaraja dan SMAN 4 Singaraja. Dari observasi awal yang dilakukan, dipilih dua sekolah yang menjadi lokasi dalam penelitian ini, yaitu SMAN 2 dan SMAN 4 Singaraja.

Dari pengalaman yang dilakukan selama dilaksanakannya PPL-Real di SMAN 4 Singaraja, implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa

Jepang masih menghadapi kendala. Selama PPL-Real berlangsung, memang ditemukan kendala dalam menjadikan siswa menjadi lebih aktif. Untuk itu diperlukan usaha yang lebih agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

SMAN 4 Singaraja merupakan salah satu sekolah di Singaraja yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Sejak Kurikulum 2013 diterapkan di Indonesia, Kurikulum 2013 juga digunakan di SMAN 4 Singaraja untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Jepang. Tetapi, meskipun Kurikulum 2013 telah diterapkan SMAN 4 Singaraja sejak tahun ajaran 2013/2014, masih ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada pelajaran bahasa Jepang, pendekatan ilmiah (*scientific approach)* belum dimaksimalkan. Sehingga pembelajaran yang terjadi belum sepenuhnya berfokus pada siswa.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan di SMAN 2 Singaraja, diketahui bahwa SMAN 2 merupakan sekolah yang mengalami perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. SMAN 2 merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk pemerintah sebagai *pilot project*. Guru SMAN 2 Singaraja mengaku mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013. Misalnya dalam pembuatan RPP, menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach)*, dan menerapkan penilaian yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Karena temuan ini cocok dengan permasalahan yang diteliti, maka SMAN 2 Singaraja dipilih menjadi salah satu lokasi penelitian.

Sesuai dengan metode sampling yang diungkapkan oleh Dantes (2012), teknik sampling ada dua jenis, sampling didasarkan atas probabilitas dan sampling yang tidak didasarkan pada probabilitas. Ciri penting dari probabilitas sampling

adalah adanya kemungkinan pada individu yang sama pada populasi untuk menjadi sampel. Salah satu contoh dari probalitas sampling yang dapat dilakukan adalah "*simple random sampling* yaitu, penarikan sampel secara sederhana dengan cara *random*" (Dantes, 2012:41). Dari penjelasan tersebut, pemilihan lokasi dalam penelitian ini dapat dilakukan secara *random* dengan syarat sudah dilakukan uji kesetaraan terlebih dahulu terhadap populasi yang ingin diteliti. Sama seperti pada penelitian ini, sebelum memilih lokasi penelitian, sudah dilakukan uji kesetaraan terhadap populasi guna menentukan lokasi penelitian. Dipilihnya dua sekolah diharapkan agar mendapat data yang kuat dan menjadi tolak ukur gambaran pembelajaran bahasa Jepang dengan Kuriulum 2013 yang berlangsung di kota Singaraja.

Alasan dilakukannya penelitian mengenai kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 karena sejak Kurikulum 2013 mulai diterapkan di Indonesia, terdapat keluhan guru mengenai Kurikulum 2013. Hingga pemerintah memberi kebijakan kepada pihak sekolah untuk tidak menggunakan Kurikulum 2013 dan kembali ke kurikulum lama (Permendikbud No. 159, 2014). Karena itu implementasi Kurikulum 2013 merupakan hal yang masih menarik untuk diteliti. Saat ini Kurikulum 2013 sedang diterapkan dalam pendidikan Indonesia pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berbagai temuan yang dihasilkan melalui penelitian yang dilaksanakan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam melaksanakan evaluasi Kurikulum 2013 yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Karena dengan mengetahui kendala yang dihadapi guru, pembelajaran dengan Kurikulum 2013 dapat diperbaiki sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

Kendala implementasi Kurikulum 2013 banyak menarik perhatian peneliti. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015) tentang kendala guru bahasa Jepang di SMA Semarang dalam implementasi Kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara pada guru. Pada metode penelitian digunakan angket tertutup yaitu, angket yang jawabannya sudah disediakan dan responden tinggal memilih jawaban yang sesuai. Ada 33 butir soal yang diajukan dalam angket penelitian tersebut. Sedangkan wawancara dilakukan untuk memperkuat pertanyaan yang ada pada angket.

Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa guru mengalami kendala dalam kegiatan inti, menentukan materi belajar siswa, menyusun RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013, ketersediaan buku ajar yang terbatas, menerapkan sistem pembelajaran Kurikulum 2013, dan menerapkan sistem penilaian dengan Kurikulum 2013. Tetapi, penelitian tersebut kurang terfokus karena membahas secara keseluruhan unsur pembelajaran. Sehingga, kendala guru dalam implementasi Kurikulum 2013 kurang dipaparkan secara mendalam. Selain itu tidak ada pembahasan tentang upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi kendala yang dialami.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil observasi dan hasil wawancara diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang dengan Kurikulum 2013 menghadapi kendala. Hal ini mengakibatkan penerapan

Kurikulum 2013 menjadi kurang maksimal. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, berikut adalah beberapa hal yang menjadi masalah dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan Kurikulum 2013.

1. Sosialisasi yang diterima oleh guru belum sepenuhnya membuat guru memahami Kurikulum 2013.
2. Guru belum terbiasa menggunakan Kurikulum 2013 sehingga penerapan Kurikulum 2013 belum maksimal.
3. Pembelajaran dengan Kurikulum 2013 seharusnya berpusat pada siswa. Tetapi dalam pembelajaran bahasa Jepang yang berlangsung belum berpusat pada siswa.
4. Kurangnya fasilitas sekolah yang memadai untuk menerapkan proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Pembelajaran dengan Kurikulum 2013 seharusnya memanfaatkan perkembangan teknologi, tetapi karena fasilitas sekolah belum memadai maka hal ini tidak dapat dimaksimalkan.
5. Adanya kendala yang dihadapi guru bahasa Jepang dalam proses penilaian yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

1. 3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan, maka dalam penelitian ini pembahasan difokuskan pada kendala yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum 2013, faktor-faktor penyebab kendala implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan Kurikulum 2013, dan upaya yang dilakukan guru bahasa Jepang untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran dengan Kurikulum 2013.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kendala yang dihadapi guru bahasa Jepang dalam mengimplementasikan standar proses Kurikulum 2013?
2. Bagaimanakah faktor-faktor yang menyebabkan kendala implementasi standar proses Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Jepang?
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan guru bahasa Jepang untuk mengatasi kendala Kurikulum 2013?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kendala implementasi standar proses Kurikulum 2013 yang dihadapi guru bahasa Jepang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan adanya kendala implementasi standar proses Kurikulum 2013 dalam pelajaran bahasa Jepang.
3. Menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Jepang untuk mengatasi kendala Kurikulum 2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memeroleh manfaat sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang kendala pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Dengan memahami kendala yang terjadi dalam pembelajaran maka solusi permasalahan dapat ditemukan. Sehingga proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013 akan menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik khususnya guru bahasa Jepang untuk SMA yang mengalami kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk guru bahasa Jepang di SMA yang mengalami kendala dalam penerapan Kurikulum 2013.